

**HUBUNGAN LAYANAN INFORMASI BIDANG BIMBINGAN
SOSIAL DENGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS
VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 23 PEKANBARU**



Oleh

**YULI YUSRO
NIM. 10713000565**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**HUBUNGAN LAYANAN INFORMASI BIDANG BIMBINGAN
SOSIAL DENGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS
VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 23 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

YULI YUSRO

NIM. 10713000565

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Yuli Yusro (2012) : Hubungan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan program bimbingan konseling sebagai bagian integral dari proses pendidikan. SMP Negeri 23 Pekanbaru ini telah melaksanakan beberapa layanan bimbingan konseling kepada siswa. Salah satunya adalah layanan informasi bidang bimbingan sosial. Diharapkan siswa dapat memanfaatkan layanan ini dengan baik sehingga siswa tersebut dapat melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Berdasarkan studi pendahuluan ditemui adanya siswa yang tidak mampu melakukan interaksi sosial secara baik. Mengingat interaksi sosial siswa tersebut dipengaruhi oleh layanan informasi bidang bimbingan sosial, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru.

Penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII, sedangkan objek penelitian ini adalah hubungan layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 359 orang. Mengingat populasi yang cukup besar maka penulis mengambil sampel sebanyak 25%, sehingga didapatkan sampel sebanyak 90 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Untuk mengumpulkan data tentang hubungan layanan informasi bidang bimbingan sosial dan interaksi sosial siswa digunakan teknik angket yang disusun mengikuti skala likert. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment*.

Berdasarkan uji korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,347. Hasil koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru. Artinya semakin baik layanan informasi bidang bimbingan sosial yang diperoleh oleh siswa semakin baik pula interaksi sosial siswa.

يولى يسرى () :
فى مجال التوجيه الاجتماعية
درسة المتوسطة الحكومية

المدرسة المتوسطة الحكومية ٢٣ باكن بارو هي احدى مؤسسة التعليم التى تجعل برنامج التوجيه والارشاد جزءا من العملية التعليمية. هذه المدرسة المتوسطة الحكومية ٢٣ باكنبارو قد تنفذ بعض خدمات التوجيه الارشاد للطلاب .احدى منها هي التوجيه الاجتماعي .من المتوقع أن يتمكن الطلاب من استخدام هذه الخدمة بشكل صحيح بحيث يمكن طلاب التفاعل الاجتماعي الجيد مع بيئتهم. بناء على الدراسات السابقة. وجدت الباحثة أن الطلاب لايقدرّون على القيام تفاعل اجتماعية جيدة .تلك تفاعل اجتماعي الطلاب تؤثر الخدمة المعلومات فى مجال التوجيه الإجتماعية، الغرض من هذه الدراسة لإيجاد علاقة مغزية بين الخدمات المعلومات مجال التوجيه الاجتماعية بالتفاعل الاجتماعي لطلاب المدرسة المتوسطة الحكومية ٢٣ باكنبارو.

هذا البحث هو دراسة العلاقة . وفرد البحث هو الطلاب لصف الثامن، وموضوعه هو العلاقة بين معلومات مجال الخدمات الاجتماعية مع تفاعل اجتماعي الطلاب. وكان مجتمع الدراسة جميع الطلاب في الصف الثامنة بعدد ٣٥٩ شخصا .لأن مجتمع فى هذا البحث كثير فتأخذ الباحثة الغينة بقدر ٢٥٪، حتى نحصل على عينة من ٩٠ شخصا .وطريقة اتيان العينات بواسطة تقنية العينات العشوائية. لجمع البيانات عن العلاقة بين التوجيه المعلومات مجال الخدمات الاجتماعية والتفاعل الاجتماعي للطلاب تستخدم الباحثة أسلوب الاستبيان منظم بعد مقياس ليكرت .بعد جمع البيانات وتحليلها ثم استخدام المنتج صيغة لحظ اختبار على أساس معامل الارتباط من ارتباط ٠٠. ٣٤٧. حصيل الارتباط العلاقة تدل على أن هناك علاقة مغزية بين الخدمة معلومات مجال التوجيه الاجتماعية مع التفاعل الاجتماعي للطلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢٣ باكنبارو. يعني أفضل مجال خدمات المعلومات فى مجال التوجيه الاجتماعية التى يتلقاها الطلاب فأفضل تفاعل اجتماعيه.

ABSTRACT

YuliYusro(2012): The Correlation between Information Service Sector Social Counseling toward Social Interaction Students at State Junior High School 23 Pekanbaru

State junior high school 23 Pekanbaru is one of educational institutions that make counseling service program as integral part in education process. State junior high school 23 pekanbaru applied some of counseling service toward students. One of them is information service sector social interaction. Students are expected can use this service well so they can do social interaction very well with their environment. Based on pre-research found there are some students are not able to do social interaction for well. In view of students' social interaction is influenced by social interactionsector social counseling, so the aims of this research are to find out significant correlationbetween information service sector social counseling toward social interaction students at state junior high school 23 Pekanbaru.

This research is correlational research. The subjects in this research are students whereas the object is information service sector social counseling toward social interaction. The populations in this research are all students eight grade with amount 359 students. In view of population is large so the writer took samples 25% until got 90 students. The technique in taking sample is random sampling. To collect data about information service sector social counselingtoward students' social interaction used questionnaire that is arranged by follow liker scale. After data are collected then data are analyzed by using product moment formula.

Based on correlation test, it got coefficient correlation around 0,345. This result ofcoefficient correlation indicated significant correlation between information service sector social counseling toward social interaction students at state junior high school 23 Pekanbaru. It means the good information sectorsocial counseling that students achieve the good their students' social interaction will be.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
 BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Permasalahan.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
 BAB II	
KAJIAN TEORI	12
A. Konsep Teoritis	12
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Konsep Operasional	27
D. Asumsi dan Hipotesis.....	28
 BAB III	
METODE PENELITIAN	30
A. Waktu dan Tempat Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisa Data.....	31
 BAB IV	
PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Penyajian Data	44
C. Analisa Data	64
 BAB V	
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Informasi yang diperoleh adalah informasi yang baru	46
Tabel IV.2	Informasi sosial yang diperoleh sesuai dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat	46
Tabel IV.3	Informasi sosial yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan	47
Tabel IV.4	Informasi sosial yang diperoleh siswa dibutuhkan untuk bergaul sesuai dengan norma yang berlaku	47
Tabel IV.5	Cara guru pembimbing dalam menyampaikan informasi cukup jelas	48
Tabel IV. 6	Informasi disampaikan secara sistematis	48
Tabel IV.7	Gaya guru pembimbing dalam menyampaikan informasi cukup menarik	49
Tabel IV.8	Bahasa yang digunakan guru pembimbing cukup menarik	49
Tabel IV.9	Materi yang disampaikan guru pembimbing menarik	50
Tabel IV.10	Siswa mengerti dengan informasi yang diberikan	50
Tabel IV.11	Jika belum mengerti siswa akan bertanya kepada guru pembimbing	51
Tabel IV.12	Informasi yang disampaikan dapat membantu siswa memahami lingkungan	51
Tabel IV.13	Informasi dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan masalah-masalah sosial.....	52
Tabel IV.14	Informasi yang diberikan selalu dievaluasi oleh guru pembimbing	52
Tabel IV.15	Informasi yang diberikan selalu ditindak lanjuti oleh guru Pembimbing	53
Tabel IV.16	Apabila bertemu dengan guru siswa menyapa.....	56
Tabel IV.17	Siswa mempunyai pergaulan yang luas disekolah	57
Tabel IV.18	Siswa percaya diri apabila berkomunikasi dengan teman.....	57
Tabel IV.19	Siswa mampu bekerja sama dengan teman	58
Tabel IV.20	Siswa mampu menjaga hubungan persahabatan	58
Tabel IV.21	Siswa mampu menghargai pemikiran dan perasaan teman.....	59
Tabel IV.22	Siswa bisa menerima kelebihan dan kekurangan teman	59
Tabel IV.23	Siswa aktif dalam diskusi kelompok.....	60
Tabel IV.24	Siswa bertanggung jawab dalam melakukan tugas kelompok.....	60
Tabel IV.25	Siswa mampu menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik.....	61
Tabel IV.26	Siswa mampu membina hubungan harmonis dengan guru	61
Tabel IV.27	Siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler	62
Tabel IV.28	Siswa aktif dalam organisasi sekolah.....	62
Tabel IV.29	Siswa mampu membina hubungan baik dengan masyarakat.....	63
Tabel IV.30	Dalam berinteraksi siswa dapat memberi pengaruh yang positif	

	kepada orang lain	63
Tabel IV.31	Rekapitulasi angket tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial	64
Tabel IV.32	Statistik.....	67
Tabel IV.33	Data varian I(X)	68
Tabel IV.34	Rekapitulasi angket tentang interaksi sosial siswa.....	68
Tabel IV.35	Statistik.....	71
Tabel IV.36	Data varian I(Y)	71
Tabel IV.37	Pasangan data interval variabel X dan Y	75
Tabel IV.38	Pearson correlations	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SLTP atau SLTA umumnya menghabiskan waktu sekitar tujuh jam sehari di sekolah.¹ Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Pengaruh sekolah itu tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan remaja, khususnya dalam membina siswa menjadi individu yang mampu berinteraksi dengan orang lain, karena sekolah adalah lembaga pendidikan, sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Masa remaja merupakan periode perubahan, diantaranya adalah perubahan sosial yang menuntut kemampuan individu dalam perubahan tersebut. Tanpa kemampuan mengikuti perubahan yang demikian cepat, akan mengakibatkan timbulnya masalah-masalah yang bersifat pribadi dan sosial, khususnya dalam bentuk apa yang sering diistilahkan dengan "salah suai" atau "*mal-adjusted*".²

¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 124

² Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, h. 156

Dengan kata lain, masalah individu itu ada yang bersifat pribadi dan ada yang bersifat sosial. Kadang-kadang individu mengalami kesulitan atau masalah dalam membina hubungan dengan individu lain atau lingkungan sosialnya. Masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya.

Manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, akan senantiasa berhubungan dengan sesama manusia. Bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok masyarakat luas.³ Dengan demikian setiap individu diharapkan untuk mampu melakukan interaksi sosial dengan baik di lingkungannya.

Interaksi sosial adalah suatu proses dimana individu memperhatikan dan berespon terhadap individu lain sehingga dibalas dengan suatu tingkah laku tertentu.⁴ Reaksi yang timbul ini berarti bahwa individu memperhatikan orang yang memberi stimulus, sehingga dengan adanya perhatian terhadap stimulus tersebut terjadilah suatu hubungan yang disebut sebagai interaksi sosial. Faktor-

³ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006 h. 127

⁴ Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*, Bandung: Ghalia Indonesia, 1981, h. 107

faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial adalah: faktor imitasi, faktor sugesti, serta faktor identifikasi.⁵

Interaksi sosial dapat terjadi bila memenuhi dua aspek yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif yang tergantung pada predisposisi sikap seseorang yang menunjukkan kesediaan atau penolakan. Disamping itu kontak sosial dapat bersifat primer atau sekunder. Primer dimana individu yang terlibat bertemu langsung (*face to face*), sedangkan sekunder berarti melalui media tertentu. Sehingga komunikasi dalam kontak sosial merupakan proses dimana tiap pihak menggunakan simbol-simbol dengan cara-cara tersendiri.⁶

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa agar mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya adalah dengan memberikan pemahaman-pemahaman kepada siswa tentang hal-hal yang terkait dengan pembentukan pribadi yang mampu berinteraksi secara baik dengan lingkungannya. Yakni melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling di SMP/ sederajat meliputi bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan bidang bimbingan karir. Salah satu bidang bimbingan yang membantu siswa dalam mengenal lingkungan dan mengembangkan diri dalam hubungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan yaitu bidang bimbingan sosial.

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 57

⁶ Mar'at, *Op.cit.*, h. 111

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.⁷

Tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.⁸

Salah satu bentuk layanan bimbingan sosial yang bisa diberikan kepada para siswa disekolah adalah layanan informasi. Hal ini melihat bahwa dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis, elektronik, melalui sumber formal maupun informal. Diketahui bahwa berbagai informasi yang dimaksudkan itu memang tersedia, yang sering menjadi masalah adalah informasi yang dimaksudkan itu tidak sampai atau tidak terjangkau oleh mereka yang memerlukannya. Seseorang mengalami masalah, baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, karena tidak menguasai informasi yang sebenarnya ada tetapi ia tidak mampu mengaksesnya.

⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007, h. 127

⁸ *Ibid.*, h. 128

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.⁹

Tujuan umum layanan informasi adalah berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh guru BK dan diikuti oleh klien atau siswa.¹⁰

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya. Sehingga, hasil yang diharapkan dari layanan informasi ialah dipermudahnya penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa.¹¹

⁹ *Ibid.*, h. 147

¹⁰ Prayitno, *Layanan Informasi*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2004, h. 2

¹¹ Dewa Ketut Sukardi.dkk, *Poses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 57

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan, yaitu:

1. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”.
3. Setiap individu adalah unik.

Pemberian informasi kepada para siswa disekolah sifatnya sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan mereka maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah dan menuntut tenaga kerja yang dapat mendukung kesejahteraan warga masyarakat dan perkembangan itu sendiri. Di sinilah letaknya “tugas rangkap” pendidikan yaitu memperkembangkan individu-individu secara optimal dan menyiapkan mereka menjadi warga masyarakat yang bekerja dalam arti seluas-luasnya.¹²

Dari penjelasan bimbingan sosial dan layanan informasi yang telah disampaikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi bidang bimbingan sosial adalah suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi-informasi yang bersifat sosial agar individu

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka cipta, 2004, h. 264

yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya.

Dengan demikian, maka dapatlah dipahami bahwa layanan informasi merupakan kebutuhan. Lebih-lebih apabila diingat bahwa “masa depan adalah abad informasi”, maka individu yang tidak memperoleh informasi, ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.

Dari pernyataan di atas, dapatlah dilihat betapa pentingnya layanan informasi, khususnya pada bidang bimbingan sosial, yang diharapkan dapat membimbing individu untuk mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya, yakni dengan bertingkah laku yang baik dan dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Tentunya harus sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

SMP Negeri 23 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling menjadi suatu hal pendorong dan membantu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Serta telah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan informasi bidang bimbingan sosial, Namun berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) peneliti menemukan gejala-gejala diantaranya yaitu:

1. Adanya siswa yang kesulitan dalam membina persahabatan.
2. Adanya siswa yang suka menyendiri dari teman-temannya.
3. Adanya siswa yang berkelahi dengan teman.
4. Adanya siswa yang menghina teman yang berbeda agama.

5. Adanya siswa yang terasing dalam aktifitas kelompok.
6. Adanya siswa yang kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dengan guru.
7. Adanya siswa yang sukar menyesuaikan diri di sekolah.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Layanan informasi bidang bimbingan sosial.
 - a. Layanan informasi adalah usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.¹³
 - b. Bimbingan sosial adalah suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.¹⁴

¹³ Tohirin, *Op.cit.*, h.147

¹⁴ *Ibid.*, h.127

Jadi layanan informasi bidang bimbingan sosial yang penulis maksud pada penelitian ini adalah suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi-informasi yang bersifat sosial di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

2. Interaksi sosial

- a. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.¹⁵
- b. Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan dalam ruang lingkup sekolah.¹⁶ Siswa yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru.

Jadi interaksi sosial siswa yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu hubungan yang saling mempengaruhi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, serta siswa dengan masyarakat yang ada di lingkungan SMP Negeri 23 Pekanbaru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka persoalan-persoalan yang mengitari penelitian ini adalah:

¹⁵ Abu Ahmadi, *Op cit.*, h.54

¹⁶ Syaiful Bahari Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 166

- a. Masalah-masalah perubahan yang terjadi pada masa remaja
- b. Faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial
- c. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa agar mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya.
- d. Hubungan layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada hubungan layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan yang signifikan antara layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna:

- a. Sebagai rujukan dan masukan bagi penyelenggara program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Pekanbaru, terutama dalam melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan sosial.
- b. Sebagai informasi bagi Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, dalam meningkatkan materi dan kualitas pembelajaran tentang hubungan layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial.
- c. Sebagai informasi bagi mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, mengenai hubungan layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial.
- d. Sebagai pembelajaran dan pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling dan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial

a. Layanan Informasi

Menurut Winkel yang dikutip oleh Tohirin bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman anak muda.¹

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk kepentingan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk masa yang datang. Karena jika tidak terpenuhinya informasi-informasi yang diperlukan oleh individu maka hal itu akan dapat menjadi masalah dalam kehidupan individu tersebut. Sehingga layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan

¹Tohirin, *Loc Cit.*,

hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.² Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan berbagai seluk beluknya.

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap layanan informasi diperlukannya akan memungkinkan individu:

- 1) Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis
- 2) Mengambil keputusan
- 3) Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil
- 4) Mengaktualisasikan diri secara terintegrasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan informasi ini bervariasi, sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah:

- 1) Informasi tentang perkembangan diri.
- 2) Informasi tentang hubungan antarpribadi, sosial, nilai-nilai (*values*) dan moral.
- 3) Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Informasi tentang dunia karir dan ekonomi.

² *Ibid.*,

- 5) Informasi tentang sosial budaya, politik dan kewarnegaraan.
- 6) Informasi tentang kehidupan berkeluarga.
- 7) Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk beluknya.³

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing kepada seluruh siswa. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok sesuai dengan informasi yang akan diberikan. Teknik-teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

- 1) Ceramah, Tanya jawab, dan Diskusi

Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi diantara para siswa.

- 2) Melalui Media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media elektronik maupun media nonelektronik, yaitu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet dan lain-lain.

- 3) Acara khusus

Layanan informasi melalui cara ini dapat dilakukan ketika acara-acara khusus yang di sekolah, misalnya: acara hari anti narkoba,

³ *Ibid.*, h. 148

acara hari kebersihan lingkungan, dan sebagainya. Melalui acara tersebut dapat diberikan informasi-informasi yang terkait dengan hari tersebut.

4) Nara Sumber

Layanan informasi melalui teknik ini diberikan kepada siswa adalah dengan mengundang nara sumber ke sekolah. Misalnya: informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang nara sumber dari dinas kesehatan, kepolisian, dan lain-lain. Dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang mengetahui.⁴

Sebelum bahan informasi disebarluaskan kepada siswa, staf bimbingan mengevaluasi bahan informasi (*information materials*), dengan menerapkan pedoman/kriteria sebagai berikut:

- 1) Bahan informasi harus akurat dan tepat.
- 2) Bahan informasi harus jelas dalam isi dan cara menguraikannya.
- 3) Bahan informasi harus relevan bagi siswa di jenjang pendidikan tertentu.
- 4) Bahan informasi harus disajikan secara menarik.

⁴ *Ibid*, h. 150

- 5) Bahan informasi yang disajikan oleh orang- perorangan harus bebas dari segala faktor subyektif yang mengaburkan ketepatan dan kebenaran informasi.
- 6) Bahan informasi harus berguna dan bermanfaat bagi kalangan siswa di jenjang pendidikan menengah.⁵

b. Bimbingan Sosial

Selain masalah yang menyangkut dirinya sendiri, individu juga dihadapkan pada problem yang terkait dengan orang lain. Dengan perkataan lain, masalah individu ada yang bersifat sosial. Kadang-kadang individu mengalami kesulitan atau masalah dalam hubungannya dengan individu lain atau lingkungan sosialnya

Masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya.

Problem individu yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya misalnya: kesulitan dalam persahabatan, kesulitan dalam mencari teman, merasa terasing dalam aktifitas kelompok, kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok, kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dalam keluarga, kesulitan dalam menghadapi situasi yang baru. Selain problem di atas, aspek-aspek sosial yang memerlukan layanan

⁵ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2006, h. 324-325

bimbingan sosial adalah kemampuan individu melakukan hubungan sosial (interaksi sosial) dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya.⁶ Bentuk-bentuk layanan yang dapat diberikan melalui layanan bimbingan sosial ini adalah layanan informasi dan layanan orientasi.

Layanan informasi dalam bimbingan sosial meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:

- 1) Tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial.
- 2) Cara bertingkah laku, tata krama, sopan santun, dan disiplin di sekolah.
- 3) Tata krama pergaulan dengan teman sebaya (antar remaja) baik di sekolah lain, siswa dengan guru dan siswa dengan staf lainnya dalam rangka kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah.
- 4) Suasana dan tata krama dalam keluarga.

⁶ Tohirin, *Loc.cit.*

- 5) Nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan, dan tata krama yang berlaku di lingkungan masyarakat.
- 6) Hak dan kewajiban warga negara.
- 7) Keamanan dan ketertiban masyarakat.
- 8) Peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
- 9) Memberikan informasi tentang cara-cara pencegahan yang berkenaan dengan merokok dan penyalahgunaan narkoba/obat-obatan terlarang.⁷

2. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Manusia sebagai individu hidup dalam suatu dunia yang bukan dirinya sendiri, tetapi yang mutlak diperlukan untuk hidupnya tanpa dunia luar itu ia pasti mati. Untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, melangsungkan dan mengembangkannya, manusia membutuhkan makanan, udara, juga memerlukan persahabatan dan tentulah akan selalu berhubungan dengan orang lain.

Sejak manusia lahir ke dunia ini, sudah melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Sebab interaksi sosial erat kaitannya dengan naluri manusia untuk saling hidup bersama dengan orang lain.

⁷ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.FIP.UNY, 2008, h. 80

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara 2 individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.⁸

Sementara menurut Mar'at, interaksi sosial adalah suatu proses dimana individu memperhatikan dan beresponse terhadap individu lain sehingga dibalas dengan suatu tingkah laku tertentu. Reaksi yang timbul ini berarti bahwa individu memperhatikan orang yang memberi stimulus, sehingga dengan adanya perhatian terhadap stimulus tersebut terjadilah suatu hubungan yang disebut sebagai interaksi sosial.

Menurut Shaw yang dikutip oleh mohammad ali bahwa interaksi sosial adalah suatu pertukaran antarpribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain.⁹

Setiap individu merupakan anggota masyarakat, begitu juga dengan siswa di sekolah karena sekolah adalah merupakan miniatur masyarakat. Sebagaimana menurut pendapat Dewey yang dikutip oleh Sanapiah Faisal bahwa persekolahan itu adalah sebagai miniatur masyarakat, suatu masyarakat mikro yang:

- 1) Merupakan cerminan masyarakat sekitarnya dan,

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 57

⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 87

- 2) Merupakan “pengilham” perbaikan bagi masyarakat sekitarnya.¹⁰

Oleh karena itu siswa diharapkan untuk dapat melakukan interaksi sosial secara baik, yakni dengan guru, maupun dengan siswa-siswa lainnya.

b. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

Dalam proses sosial, baru dapat dikatakan terjadi interaksi sosial, apabila telah memenuhi syarat-syarat terjadinya interaksi sosial, dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1) Kontak Sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat.¹¹

Dalam lingkungan sekolah, Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif yang tergantung kepada sikap seseorang yang menunjukkan kesediaan atau penolakan. Disamping itu, kontak sosial dapat bersifat primer atau sekunder. Primer dimana individu yang terlibat bertemu langsung (*face to face*), sedangkan sekunder berarti melalui media tertentu.¹²

¹⁰ Sanapiah Faisal dan Nur Yasik, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 26

¹¹ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, h. 154

¹² Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*, Bandung: Ghalia Indonesia, 1981, h.

Sedangkan dilihat dari wujudnya, kontak sosial dibagi menjadi tiga macam, yaitu: kontak antar individu, kontak antar kelompok, kontak antara individu dengan kelompok.

2) Komunikasi

Jika kontak sosial lebih ditekankan kepada individu atau kelompok yang berinteraksi, sedangkan pada komunikasi ditekankan pada proses penyampaian pesan. Proses komunikasi akan terjadi setelah kontak sosial berlangsung. Orang yang menyampaikan komunikasi disebut komunikator, sedangkan orang yang menerima komunikasi disebut komunikan.

Komunikasi dalam kontak sosial merupakan proses dimana tiap pihak menggunakan simbol-simbol dengan cara-cara tersendiri. Dalam proses ini seolah-olah memungkinkan terjadinya penyebaran pengalaman informasi antar individu atau kelompok. Dalam komunikasi ini akan terjadi aktifitas yang bersifat verbal maupun tindakan-tindakan.

c. Faktor Yang Mendasari Berlangsungnya Interaksi Sosial

Faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial adalah:

1) Faktor imitasi

Imitasi mempunyai peranan yang sangat besar dalam interaksi sosial. Terbukti misalnya seorang siswa yang sedang belajar bahasa, seakan-akan ia mengimitasi dirinya sendiri, mengulang-ulangi bunyi

kata-kata, melatih fungsi-fungsi lidah dan mulut untuk berbicara, kemudian ia mengimitasi kepada orang lain.

Peranan faktor imitasi dalam interaksi sosial selain mempunyai segi-segi positif, juga mempunyai segi-segi negatif, yaitu:

- a) Mungkin yang diimitasi itu salah, sehingga menimbulkan kesalahan kolektif yang meliputi jumlah manusia yang besar.
- b) Kadang-kadang orang yang mengimitasi sesuatu tanpa kritik, sehingga dapat menghambat perkembangan kebiasaan berpikir kritis.¹³

Supaya proses imitasi tidak mengarah kepada hal-hal yang bersifat negatif, maka diharapkan adanya kondisi keluarga, sekolah, serta masyarakat yang menumbuhkan berkembang sistem nilai dan norma yang mampu menunjang sendi-sendi kehidupan masyarakat umum.

2) Faktor Sugesti

Yang dimaksud sugesti disini adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik.¹⁴

3) Faktor Identifikasi

Identifikasi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah. Misalnya

¹³ Abu Ahmadi, *Loc.cit.*

¹⁴ *Ibid*, h.58

identifikasi seorang siswa untuk menjadi sama dengan salah seorang guru yang diidolakannya.

4) Faktor Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasionil, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi.

Bahkan orang dapat tiba-tiba merasa tertarik kepada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara bertingkah laku menarik baginya.

d. Daya-Daya Interaksi Sosial

Manusia mengadakan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan daya, yang biasa disebut daya-daya jiwa, yaitu:

1) Pengamatan

Pengamatan ialah suatu daya jiwa untuk memasukkan kesan-kesan dari luar melalui atau dengan menggunakan alat dria.¹⁵ Pengamatan masing-masing individu bersifat khas dan unik artinya setiap pengamatan bagi setiap orang meskipun perangsangnya sama, hasilnya serta kesan-kesan yang diterimanya akan berbeda-beda.

2) Ingatan

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 36

Kesan-kesan yang tertinggal dari pengamatan dari pengamatan di dalam diri manusia yang berupa tanggapan-tanggapan maupun pengertian itu disimpan untuk sewaktu-waktu dikeluarkan lagi. Daya untuk menyimpan dan mengeluarkan kesan-kesan itu disebut dengan ingatan.

3) Fantasi

Fantasi adalah daya jiwa untuk menciptakan tanggapan-tanggapan atau kesan-kesan yang baru dengan bantuan tanggapan-tanggapan yang sudah ada.

4) Perasaan

Perasaan merupakan daya yang sangat penting. Ia lebih mencerminkan kepribadian seseorang dalam interaksinya dengan dunia luar, karena sifatnya lebih subyektif, lebih khas atau unik.

3. Hubungan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dengan Interaksi Sosial Siswa

Layanan informasi bidang bimbingan sosial merupakan suatu layanan yang sangat penting dalam memberikan informasi-informasi yang berguna dalam perkembangan sosialnya, khususnya dalam membina pribadi yang mampu berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Sesuai dengan pendapat Tohirin bahwa tujuan utama bimbingan sosial adalah agar individu yang

dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya.¹⁶

Menurut Nasution, sekolah terbatas kemampuannya untuk mengubah situasi sosial, Namun sekolah dapat menggugah nilai-nilai dan sikap anak secara individual, rasa keadilan, rasa keagamaan, yang mengemukakan kesamaan manusia di hadapan tuhan lalu melihat nilai-nilai itu dalam hubungannya dengan orang-orang yang dianggapnya rendah, asing, licik, dan sebagainya. Cara ini dapat dilakukan melalui pemberian informasi, diskusi kelompok, hubungan pribadi, dan sebagainya.¹⁷

Dengan seringnya siswa mendapatkan layanan informasi bidang bimbingan sosial maka akan dapat menambah informasi kepada siswa tentang cara-cara membina interaksi atau hubungan sosial yang harmonis dengan lingkungan sosialnya, sehingga informasi tersebut dapat digunakannya sebagai acuan dalam bersikap serta bertingkah laku dalam kehidupannya sehari-hari.

Jadi jelaslah bahwa layanan informasi bidang bimbingan sosial mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membina siswa menjadi pribadi-pribadi yang mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya.

¹⁶ Tohirin, *Loc.cit*

¹⁷ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h.52

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang layanan informasi yang pernah dilakukan diantaranya:

Dewi Hasanah (2009) meneliti tentang Pelaksanaan Layanan Informasi di SMPN 20 Pekanbaru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi di SMPN 20 Pekanbaru kurang maksimal. Data observasi yang diperoleh adalah dengan persentase 60 % yang dikategorikan kurang maksimal. Sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu 50% - 75% dikategorikan kurang maksimal. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan layanan informasi tersebut adalah kurangnya keseriusan siswa, kurangnya waktu yang dimiliki oleh guru pembimbing, keterbatasan dana serta kurangnya kerja sama berbagai pihak yang terkait di sekolah.

Zaini (2010) meneliti tentang Korelasi Interaksi Sosial di Sekolah Dengan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas XI MA Manba' Ulum Dasan Katujur Gerung Lobar. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa diketahui $r_{xy} = 0,394$, menunjukkan bahwa nilai r_{xy} yang lebih besar dari nilai "r" product moment dalam tabel atau ($0,394 > 0,220$). Hal ini berarti bahwa "Ada pengaruh interaksi sosial siswa di sekolah terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa kelas XI MA

Mamba'ul Ulum Dasan Ketujur Gerung Lobar Tahun Pembelajaran 2009/2010”

Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Dewi Hasanah dan Zaini ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan namun terdapat perbedaan yang mendasar. Dewi hasanah meneliti tentang pelaksanaan layanan informasi di SMPN 20 Pekanbaru, sedangkan Zaini meneliti tentang korelasi interaksi sosial di sekolah dengan rasa percaya diri siswa dalam belajar pada mata pelajaran IPS ekonomi kelas XI MA Manba' Ulum Dasan Katujur Gerung Loba. Sedangkan penulis meneliti tentang Hubungan layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa di sekolah menengah pertama negeri 23 Pekanbaru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa permasalahan yang terkandung dalam judul penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan acuan terhadap hubungan layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah layanan informasi bidang bimbingan sosial (variabel X) dan interaksi sosial siswa (variabel Y).

Indikator layanan informasi bidang bimbingan sosial adalah:

1. Informasi yang diberikan harus akurat dan tepat
2. Informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa
3. Informasi yang diberikan harus jelas dalam isi dan cara menguraikannya
4. Informasi yang disajikan secara menarik
5. Informasi yang disajikan harus berguna dan bermanfaat bagi siswa
6. Informasi yang diberikan harus dimengerti oleh siswa
7. Informasi yang diberikan harus dievaluasi
8. Informasi yang dievaluasi harus ditindak lanjuti

Indikator interaksi sosial siswa:

1. Siswa menyapa guru ketika bertemu
2. Siswa suka berteman
3. Siswa mampu membina persahabatan
4. Siswa mampu menyesuaikan diri dalam kegiatan kelompok
5. Siswa mampu mewujudkan hubungan yang harmonis dengan guru
6. Siswa aktif dalam kegiatan yang diadakan sekolah
7. Siswa dapat membina hubungan baik dengan orang lain
8. Siswa dapat memberikan pengaruh yang positif kepada orang lain

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Layanan informasi bidang bimbingan sosial dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa.

- b. Interaksi sosial siswa dengan lingkungannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

2. Hipotesis

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru.

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada tanggal 29 Oktober 2011 sampai dengan Nopember 2011. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru, Kelurahan Simpang Baru Tampan Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas permasalahan yang ada di sekolah tersebut dan masalah yang diteliti ini sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti pelajari pada saat ini di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru, Sedangkan Objek penelitian ini adalah hubungan layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru yang berjumlah 359 siswa. Mengingat populasi dalam penelitian ini cukup besar, sementara kemampuan dan kesempatan penulis terbatas, maka dalam penelitian ini penulis melakukan penarikan sampel sebesar 25% dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*.

Sehingga dari penarikan sampel sebesar 25% tersebut didapatkan sampel sebanyak 90 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik:

1. Angket, ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang interaksi sosial siswa dan data tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial yang diterima oleh siswa.
2. Wawancara, ini digunakan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada guru pembimbing untuk mendapatkan data pendukung angket tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial.
3. Dokumentasi, ini digunakan untuk mendapatkan data tentang lokasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi, karena itu data yang telah terkumpul akan dianalisa secara korelasi dengan rumus *Product Moment*. Oleh karena kedua data tersebut termasuk jenis data ordinal yaitu layanan informasi bidang bimbingan sosial (variabel bebas dengan simbol X) dan interaksi sosial siswa (variabel terikat dengan simbol Y), maka sebelum dianalisis, data yang bersifat ordinal itu terlebih dahulu diubah menjadi interval. Mengubah data ordinal menjadi data interval, rumusnya adalah:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Setelah kedua data tersebut sama-sama berjenis interval, maka teknik korelasi yang digunakan adalah koefisien korelasi *Product Moment* dengan rumus:¹

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk menganalisis data penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 *for Windows*.

1. Bila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada korelasi yang signifikan (H_0 diterima).

Bila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti ada korelasi yang signifikan (H_0 ditolak).

¹ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, h.86

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMP Negeri 23 Pekanbaru

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Pekanbaru yang terletak di Jalan Garuda Sakti KM. 3 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru merupakan Instansi Pemerintahan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Pada mulanya, sekolah ini merupakan sekolah swasta yang dikelola oleh sebuah yayasan yang didirikan pada tahun 1984 dengan nama SMP LKMD.

Dalam perjalanannya, instansi ini selalu berubah dalam kepemimpinannya. Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat saat itu sebagai berikut:

- a. Bapak Darwis dengan wakilnya Bapak Hendria
- b. Bapak Regar (Selesai kuliah di UNRI dan kembali ke Petapahan lalu meninggal dunia)
- c. Bapak Rusferi
- d. Bapak Arman Bsc.

Dari data diatas dapat disimpulkan ada lima orang kepala sekolah yang menjabat di sekolah SMP LKMD dimulai tahun 1984 sampai dengan tahun 1994.

Perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan semakin tinggi, sehingga pada akhir tahun 1994, tepatnya pada tanggal 05 Oktober 1994 sekolah ini diresmikan menjadi salah satu sekolah yang berstatuskan negeri dan diberi nama SMP Negeri 23 Pekanbaru. Sehingga sampai dengan sekarang nama SMP Negeri 23 masih melekat di daerah panam. Tentunya setelah diresmikan menjadi sekolah negeri, SMP Negeri 23 Pekanbaru menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mendapatkan perhatian dari dinas pendidikan baik kota madya, propinsi bahkan dari pusat. Pembangunan infrastruktur pun mulai dibangun demi mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Kepemimpinan kepala sekolah setelah di jadikan salah satu sekolah negeri di jabat oleh beberapa orang yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap dunia pendidikan dan kecintaannya terhadap pendidikan sangat besar, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk memajukan dan mengharumkan nama sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya. Adapun pelaksana kepemimpinan pada SMP Negeri 23 Pekanbaru setelah diresmikan menjadi sekolah negeri adalah sebagai berikut :

- a. Bapak Mustafa, yang kepemimpinannya hanya selama 5 bulan, karena beliau juga menjabat sebagai kepala sekolah di salah satu SMP Negeri di Kota Pekanbaru
- b. Ibu Hj. Syahniar (Tahun 1998 sampai dengan 2002). Dalam masa kepemimpinan Ibu Hj. Syahniar diperbantukan oleh wakil yaitu Bapak Hendria dan Bapak Hafiz

- c. Ibu Dra. Midawati, Masa kepemimpinan Ibu Midawati ini diperbantukan oleh wakil Ibu Erminel Amran, BA.
- d. Bapak PJS Akmal, masa kepemimpinannya dibantu oleh wakil Bapak Ungil Manulang.
- e. Bapak Julius, S.Pd (dari tahun akhir 2002 sampai dengan akhir 2007), pada masa kepemimpinan Bapak Julius ini tahap pertama diperbantukan oleh wakil Bapak Asrin Hamzah dan pada masa jabatan kedua diperbantukan oleh wakil Bapak Hendria.
- f. Ibu Dra. Yusnaeti Ardina, M.Pd (awal tahun 2008 sampai sekarang), pada masa kepemimpinan Ibu Dra. Yusnaeti Ardina diperbantukan oleh wakil Bapak Hendria.

Dari data di atas dapat kita perhatikan sudah banyak terjadi proses pertukaran kepemimpinan pada SMP Negeri 23 Pekanbaru yang sekaligus menunjukkan wajah dan usia dari sekolah tersebut. Saat ini sekolah SMP Negeri 23 Pekanbaru bertekad akan menjadi sekolah yang memiliki standar taraf pendidikan nasional.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Berkualitas dalam pendidikan berdasarkan iptek dan imtaq

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan cinta agama , ilmu dan pendidikan

- 2) Meningkatkan kualitas belajar, disiplin demi mencapai prestasi yang gemilang
- 3) Mengoptimalkan kompetensi guru dan siswa dalam pembelajaran secara aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan dengan berbasis teknologi
- 4) Meningkatkan potensi pengembangan diri siswa bidang ekstrakurikuler dan teknologi
- 5) Menumbuhkembangkan cinta budaya melayu melalui prestasi bidang seni
- 6) Menumbuhkembangkan cinta lingkungan demi keselamatan alam dan wiyatamandala melalui kegiatan K5 (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kerindangan, Kenyamanan)
- 7) Menciptakan rasa persaudaraan dan ketentraman terhadap sesama
- 8) Melaksanakan manajemen partisipasi dengan warga sekolah melalui manajemen berbasis sekolah (MBS)

3. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi sekolah terlampir di bagian belakang skripsi ini.

4. Kurikulum

Kurikulum yang ditetapkan di SMP Negeri 23 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP

sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah.

5. Sumber Daya Manusia.

a. Kepala Sekolah

- 1) Kepala sekolah sebagai edukator bertugas menjalankan PBM yang efektif dan efisien.
- 2) Kepala sekolah sebagai Manajer bertugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses PBM, mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana, prasarana dan keuangan (RAPBS), mengatur Osis serta mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instransi terkait.
- 3) Kepala sekolah selaku Supesvisor mengadakan supervisor proses PBM, Bimbingan konseling, Ekstrakurikuler, Ketatausahaan, kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana prasarana, kegiatan osis, serta K7.
- 4) Kepala sekolah selaku Leader /pimpinan, dapat dipercaya dan jujur serta bertanggung jawab, memahami kondisi guru dan pegawai, memiliki visi dan memahami misi sekolah, mengambil keputusan

urusan intern dan ekstern sekolah, membuat, mencari dan memilih gagasan baru.

- 5) Kepala Sekolah selaku Inovator, melakukan pembaharuan terhadap PBM, BK, Ekstrakurikuler, pengadaan pembinaan terhadap guru dan karyawan, melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di komite sekolah dan masyarakat.
- 6) Kepala sekolah selaku Motivator, mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja, halaman dan lingkungan sekolah yang sejuk dan nyaman teratur, menciptakan lingkungan dan halaman sekolah yang harmonis sesama guru dan karyawan, menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam bidang-bidang sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Ketenagaan
- 5) Pengorganisasian
- 6) Pengawasan

- 7) Penilaian
- 8) Identifikasi dan pengumpulan data
- 9) Penyusunan laporan

c. Komite Sekolah

Komite Sekolah berperan dalam merumuskan usulan-usulan ataupun adanya masalah yang datang dari pihak wali murid (orang tua dari siswa) atau memperpanjang tangan dari wali murid dalam lingkup untuk pengembangan sekolah ke masa depan.

d. Tata Usaha

1) Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas :

- a) Menyusun program kerja tata usaha
- b) Pengelolaan keuangan sekolah
- c) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- d) Pembinaan dan pengembangan karir karyawan tata usaha
- e) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah
- f) Menyusun dan menyajikan data / statistik sekolah
- g) Mengkoordinasi dan melaksanakan K7
- h) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan Ketatausahaan secara berkala.

2) Bendaharawan

Tugas dari bendaharawan yaitu mengumpulkan dan mengorganisasikan dana yang diperoleh baik untuk gaji pegawai

ataupun tenaga honorer serta pemungutan yang dilakukan secara sukarela dari wali murid yang nantinya berguna untuk kepentingan dan penunjang kegiatan sekolah. Bendaharawan akan mengeluarkan dana bagi kepentingan sekolah baik dalam proses penunjang belajar mengajar, transportasi, kegiatan guru dan siswa dan lain sebagainya.

e. Bagian Sarana dan Prasarana

- 1) Merencanakan kebutuhan prasarana untuk menunjang PBM
- 2) Merencanakan program perencanaan
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana prasarana
- 4) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
- 5) Mengatur pembukuannya
- 6) Menyusun laporan

f. Kurikulum

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- 2) Menyusun dan membagi tugas guru dan jadwal pelajaran
- 3) Menyusun program pengajaran
- 4) Mengatur program pelaksanaan kurikuler dan ekstrakurikuler
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian ksriteria kenaikan kelas, kelulusan, laporan kemajuan belajar serta pembagian raport dan STTB
- 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengembangan diri
- 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan
- 8) Mengatur pengembangan MGMP

9) Mengatur mutasi siswa

g. Kesiswaan

- 1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan K7
- 3) Mengatur dan pembinaan program osis
- 4) Mengatur program pesantren kilat
- 5) Mengatur dan menyusun pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
- 6) Mengadakan cerdas cermat, olahraga prestasi
- 7) Menyeleksi calon penerima beasiswa

h. Humas.

- 1) Mengatur dan mengelola serta mengembangkan hubungan dengan komite sekolah dan peran komite sekolah
- 2) Menyelenggarakan bakti sosial, karya wisata
- 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan sekolah
- 4) Menyusun laporan.

i. Pengelola Labor, Pustaka, UKS, dll

Mengelola labor, Pustaka, dan UKS membantu kerja kepala sekolah dalam tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Perencanaan dan pengadaan alat dan bahan
- 2) Menyusun jadwal dan tata tertib
- 3) Mengatur, menyimpan alat-alat serta menyusunnya dengan tertib
- 4) Memelihara perangkat yang digunakan

- 5) Membuat daftar kunjungan / buku tamu
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan

j. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas, seperti: denah tempat duduk, papan absensi siswa, daftar pelajaran, daftar piket, buku absensi siswa, buku pembelajaran/buku batas, tata tertib siswa.
- 3) Penyusunan statistik siswa
- 4) Penyusunan daftar kumpulan nilai siswa
- 5) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- 6) Pencatatan mutasi siswa
- 7) Pengisian raport
- 8) Pembagian raport

k. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan BK
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah siswa
- 3) Memberikan pelayanan BK
- 4) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK
- 5) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK.

1. Guru Mata Pelajaran

Guru merupakan faktor yang sangat memiliki peranan penting dalam pendidikan. Diantara tugas-tugasnya adalah :

- 1) Mempersiapkan segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar seperti perangkat pembelajaran (silabus, pemetaan, KKM, penilaian, minggu efektif)
- 2) Menyajikan sumber pembelajaran dari berbagai jenis buku/penerbit yang sesuai dengan standar pembelajaran
- 3) Mempersiapkan materi
- 4) Membuat kisi-kisi soal
- 5) Mempersiapkan soal ujian (ulangan, latihan, tugas rumah, tugas mandiri, mid semester, ujian semester)
- 6) Membuat analisa hasil pembelajaran
- 7) Mengadakan perbaikan nilai dan pengayaan
- 8) Membuat hasil penilaian

5. Sarana dan Prasarana

Untuk lancarnya proses belajar mengajar, sebuah sekolah harus memiliki beberapa fasilitas yang menunjang sekolah tersebut. Ada beberapa hal yang terdapat di SMPN 23 Pekanbaru yaitu :

1. Ruang belajar
2. Ruang kepala sekolah
3. Ruang wakil kepala sekolah

4. Ruang tata usaha
5. Ruang majelis guru
6. Ruang bimbingan dan konseling
7. Ruang perpustakaan
8. Ruang labor komputer
9. Ruang kesiswaan
10. Ruang UKS
11. Mushalla
12. Gudang
13. Kantin
14. Rumah penjaga sekolah
15. WC
16. Lapangan bola voli
17. Lapangan bola kaki
18. Lapangan tenis meja
19. Lapangan basket
20. Lapangan takraw

B. Penyajian Data

Penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial yang diterima oleh siswa dan interaksi sosial siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Adapun siswa yang

menjadi responden adalah 90 siswa. Penyebaran angket dilakukan selama 3 hari. Angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 90 eksemplar, dan seluruh angket yang penulis sebar, seluruhnya dikembalikan kepada penulis.

Adapun variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas dengan simbol V_x , yaitu layanan informasi bidang bimbingan sosial.
2. Variabel terikat dengan simbol V_y , yaitu interaksi sosial siswa.

Data yang penulis sajikan adalah dalam bentuk tabel yang didapatkan dari hasil angket. Untuk mengetahui jawaban responden tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial dan interaksi sosial siswa, terlebih dahulu mencari frekuensi jawaban dan persentase dengan menggunakan rumus: $P = \frac{F}{N}$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

1. Data Tentang Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial di SMP Negeri 23 Pekanbaru

Untuk mengetahui layanan informasi yang diterima oleh siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru, maka penulis

mengajukan 15 pernyataan. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan dalam tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 1
INFORMASI YANG DISAMPAIKAN ADALAH INFORMASI YANG
BARU BAGI SISWA

Option	Aternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	29	32,22%
B	Setuju	51	56,67%
C	Kurang setuju	10	11,11%
D	Tidak setuju	-	-
E	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	90	100,00%

Dari melihat tabel IV.1 di atas dapat diketahui, 32,22 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa informasi yang disampaikan kepada mereka adalah informasi yang baru bagi mereka. Sementara 56,67 % menyatakan setuju dan 11,11 % menyatakan kurang setuju

TABEL IV.2
INFORMASI SOSIAL YANG DIDAPATKAN SESUAI DENGAN
NORMA SOSIAL YANG BERLAKU DI MASYARAKAT

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	31	34,44 %
B	Setuju	50	55,56 %
C	Kurang setuju	9	10 %
D	Tidak Setuju	-	-
E	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat diketahui, 34,44 % siswa sangat setuju bahwa informasi sosial yang mereka dapatkan sesuai dengan norma

yang berlaku di masyarakat. Sementara 55,56 % siswa menyatakan setuju dan 10 % kurang setuju.

TABEL IV. 3
INFORMASI SOSIAL YANG DIDAPATKAN SESUAI DENGAN
KEBUTUHAN SISWA

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	25	27,78 %
B	Setuju	50	55,56 %
C	Kurang setuju	13	14,44 %
D	Tidak Setuju	2	2,22 %
E	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat diketahui, 27,78 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa informasi yang mereka dapatkan sesuai dengan kebutuhan mereka, sementara 55,56 % siswa menyatakan setuju, 14,44 % kurang setuju dan 2,22 % menyatakan tidak setuju.

TABEL IV. 4
INFORMASI YANG DIPEROLEH SISWA DIBUTUHKAN UNTUK
DAPAT BERGAUL SESUAI DENGAN NORMA YANG BERLAKU

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	38	42,22 %
B	Setuju	42	46,67 %
C	Kurang setuju	9	10 %
D	Tidak Setuju	-	-
E	Sangat Tidak Setuju	1	1,11 %
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan melihat tabel IV.4 di atas dapat diketahui, 42,22 % siswa menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dari guru pembimbing adalah informasi yang mereka butuhkan untuk dapat bergaul sesuai dengan norma

yang berlaku. Sementara 46,67 % menyatakan setuju, 10 % kurang setuju, dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV. 5
CARA GURU PEMBIMBING DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI
SUDAH CUKUP JELAS

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	18	20 %
B	Setuju	44	48,89 %
C	Kurang setuju	26	28,89 %
D	Tidak Setuju	1	1,11 %
E	Sangat Tidak Setuju	1	1,11 %
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat diketahui, 20 % siswa menyatakan setuju bahwa cara guru pembimbing dalam menyampaikan layanan informasi cukup jelas. Sementara 48,89 % menyatakan setuju, 28,89 % kurang setuju, 1,11% tidak setuju, dan 1,11 % sangat tidak setuju.

TABEL IV.6
INFORMASI DISAMPAIKAN SECARA SISTEMATIS

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	8	8,89 %
B	Setuju	53	58,89%
C	Kurang setuju	22	24,44 %
D	Tidak Setuju	6	6,67 %
E	SangatTidak Setuju	1	1,11 %
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat diketahui, 8,89 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa informasi disampaikan oleh guru pembimbing secara sistematis. Sementara 58,89 % siswa menyatakan setuju,

24,44 % kurang setuju, 6,67 % tidak setuju, dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.7
GAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI
CUKUP MENARIK

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	17	18,89 %
B	Setuju	44	48,89 %
C	Kurang setuju	24	26,67 %
D	Tidak Setuju	3	3,33 %
E	Sangat Tidak Setuju	2	2,22 %
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat diketahui, 18,89 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa gaya guru pembimbing dalam menyampaikan informasi cukup menarik, sementara 48,89 % menyatakan setuju, 26,67 % kurang setuju, 3,33 % tidak setuju dan 2,22 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.8
BAHASA YANG DIGUNAKAN GURU PEMBIMBING DALAM
MENYAMPAIKAN INFORMASI CUKUP MENARIK

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	13	14,44 %
B	Setuju	50	55,56 %
C	Kurang setuju	23	25,56 %
D	Tidak Setuju	4	4,44 %
E	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat diketahui 14,44 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa bahasa yang digunakan guru pembimbing cukup menarik, sementara 55,56 % menyatakan setuju, 25,56 % kurang setuju dan 4,44 % menyatakan tidak setuju.

TABEL IV.9
MATERI YANG DISAMPAIKAN GURU PEMBIMBING MENARIK

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	11	12,22 %
B	Setuju	55	61,11 %
C	Kurang setuju	21	23,34 %
D	Tidak Setuju	2	2,22 %
E	Sangat Tidak Setuju	1	1,11 %
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.10 di atas dapat diketahui 12,22 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa materi yang disampaikan guru pembimbing menarik, sementara 61,11 % menyatakan setuju, 23,34 % kurang setuju, 2,22 % tidak setuju dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.10
SISWA MENGETI DENGAN INFORMASI YANG DIBERIKAN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	6	6,67 %
B	Setuju	51	56,67 %
C	Kurang setuju	25	27,78 %
D	Tidak Setuju	7	7,77 %
E	Sangat Tidak Setuju	1	1,11 %
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, 6,67 % siswa sangat setuju bahwa mereka mengerti dengan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing, sementara 56,67 % menyatakan setuju, 27,78 % kurang setuju, 7,77 % tidak setuju dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.11
JIKA BELUM MENGETRI SISWA AKAN BERTANYA KEPADA
GURU PEMBIMBING

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	36	40 %
B	Setuju	44	48,89 %
C	Kurang setuju	7	7,78 %
D	Tidak Setuju	2	2,22 %
E	Sangat Tidak Setuju	1	1,11 %
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.11 dapat diketahui, 40 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa jika belum mengerti mereka akan bertanya kepada guru pembimbing, sementara 48,89 % siswa menyatakan setuju, 7,78 % kurang setuju, 2,22 % tidak setuju dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.12
INFORMASI YANG DISAMPAIKAN DAPAT MEMBANTU SISWA
MEMAHAMI LINGKUNGAN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	33	36,67 %
B	Setuju	45	50 %
C	Kurang setuju	9	10 %
D	Tidak Setuju	2	2,22 %
E	Sangat Tidak Setuju	1	1,11 %
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.12 dapat diketahui, 36,67 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa informasi yang disampaikan dapat membantu siswa dalam memahami lingkungan, sementara 50 % menyatakan setuju, 10 % kurang setuju, 2,22 % tidak setuju dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.13
INFORMASI DAPAT MEMBANTU SISWA DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN DALAM MASALAH-MASALAH SOSIAL

B	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	24	26,67 %
B	Setuju	51	56,67 %
C	Kurang setuju	9	10 %
D	Tidak Setuju	2	2,22 %
E	Sangat Tidak Setuju	4	4,44 %
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.13 di atas dapat diketahui, 26,67 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa layanan informasi yang didapatkan dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan masalah-masalah sosial, sementara 56,67 % menyatakan setuju, 10 % kurang setuju, 2,22 % tidak setuju dan 4,44 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.14
INFORMASI YANG DIBERIKAN SELALU DIEVALUASI OLEH
GURU PEMBIMBING

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	11	12,22 %
B	Setuju	58	64,44 %
C	Kurang setuju	16	17,79 %
D	Tidak Setuju	3	3,33 %
E	Sangat Tidak Setuju	2	2,22 %
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.14 di atas dapat diketahui, 12,22 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa informasi yang diberikan selalu dievaluasi oleh guru pembimbing, sementara 64,44 % menyatakan setuju, 17,79 % kurang setuju, 3,33 % tidak setuju dan 2,22 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.15
INFORMASI YANG DIBERIKAN SELALU DITINDAK LANJUTI
OLEH GURU PEMBIMBING

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	17	18,89 %
B	Setuju	49	54,44 %
C	Kurang setuju	17	18,89 %
D	Tidak Setuju	6	6,67 %
E	Sangat Tidak Setuju	1	1,11 %
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.15 di atas dapat diketahui, 18,89 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa informasi yang diberikan selalu ditindak lanjuti oleh guru pembimbing, sementara 54,44 % siswa menyatakan setuju, 18,89 % kurang setuju, 6,67 % tidak setuju dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

Data tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial yang telah diperoleh dengan menggunakan angket, seperti yang dijelaskan di atas, didukung oleh data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pembimbing di SMPN 23 Pekanbaru. Data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara Dengan Guru A¹

- 1) Hasil wawancara dengan guru A bahwa dalam pelaksanaan layanan informasi cara yang sering digunakan adalah ceramah dan diskusi.
- 2) Hasil wawancara dengan guru A bahwa agar materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa maka guru A mengidentifikasi

¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Dra.Sumarni (Guru Pembimbing di SMPN 23 Pekanbaru)

kebutuhan siswa sebelum melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan sosial karena dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa itu adalah sebagai acuan untuk menyampaikan layanan informasi bidang bimbingan sosial.

- 3) Hasil wawancara dengan guru A respon siswa secara umum cukup baik, namun ada juga diantara siswa memberikan respon yang kurang baik, seperti: ada siswa yang tidak mendengarkan materi yang disampaikan, ada siswa yang keluar masuk, siswa ribut ketika proses pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial.
- 4) Hasil wawancara dengan guru A bahwa guru A selalu berusaha untuk memberikan tema-tema yang dapat menarik siswa untuk mendengarkannya, namun tetap sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 5) Hasil wawancara dengan guru A bahwa guru A mengevaluasi hasil layanan informasi bidang bimbingan sosial yang telah diberikan, karena dengan mengevaluasi itu kita bisa mengetahui berhasil atau tidaknya pelaksanaan layanan informasi tersebut. Cara yang sering digunakan adalah dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi layanan yang telah diberikan.
- 6) Hasil wawancara dengan guru A bahwa guru A melakukan tidak lanjut terhadap hasil layanan informasi bidang bimbingan sosial yang telah diberikan dengan terlebih dahulu menganalisa hasil layanan bidang

bimbingan sosial yang telah diberikan. Dan tindak lanjut yang diberikan disesuaikan dengan permasalahan siswa.

b. Hasil Informasi Dengan Guru B²

- 1) Hasil wawancara dengan guru B bahwa cara guru B menyampaikan layanan informasi bidang bimbingan sosial disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Adakalanya dengan cara ceramah dan adakalanya dengan cara Tanya jawab.
- 2) Hasil wawancara dengan guru B bahwa guru B menyesuaikan kebutuhan siswa dengan materi yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial, caranya dengan melihat masalah yang dialami oleh siswa.
- 3) Hasil wawancara dengan guru B respon siswa secara umum cukup baik, namun ada beberapa orang siswa yang memberikan respon yang kurang baik, seperti: ada siswa yang tidak mendengarkan materi yang disampaikan, ada siswa yang keluar masuk, siswa ribut ketika proses pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial.
- 4) Hasil wawancara dengan guru B, bahwa untuk menarik minat siswa untuk mengikuti layanan informasi bidang bimbingan sosial adalah dengan melibatkan siswa dalam belajar, misalnya dengan menanyakan pendapat siswa tentang materi yang disampaikan.

² Hasil Wawancara Dengan Bapak Susiono (Guru Pembimbing di SMPN 23 Pekanbaru)

- 5) Hasil wawancara dengan guru B bahwa guru B mengevaluasi layanan informasi bidang bimbingan sosial yang telah diberikan dengan cara menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan.
- 6) Hasil wawancara dengan guru B bahwa guru B kadang-kadang menindak lanjuti layanan informasi bidang bimbingan sosial yang telah diberikan, cara menindak lanjutinya tergantung kepada siswa yang membutuhkan informasi tersebut.

2. Data Tentang Interaksi Sosial Siswa di SMP Negeri 23 Pekanbaru

Data tentang interaksi sosial siswa penulis dapatkan melalui angket dengan memberikan 15 pertanyaan, untuk lebih jelasnya akan dikemukakan dalam tabel berikut ini:

TABEL IV.16
APABILA BERTEMU DENGAN GURU SISWA MENYAPA

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	50	55,56 %
B	Setuju	38	42,22 %
C	Kurang setuju	1	1,11 %
D	Tidak Setuju	-	-
E	Sangat Tidak Setuju	1	1,11 %
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.16 di atas dapat diketahui, 55,56 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa apabila bertemu dengan guru mereka akan menyapanya, sementara 42,22 % menyatakan setuju, 1,11 % kurang setuju dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.17
SISWA MEMPUNYAI PERGAULAN YANG LUAS DI SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	25	27,78 %
B	Setuju	34	37,78 %
C	Kurang setuju	26	28,89 %
D	Tidak Setuju	4	4,44 %
E	Sangat Tidak Setuju	1	1,11 %
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.17 di atas dapat diketahui, 27,78 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa mereka mempunyai pergaulan yang luas di sekolah, sementara 37,78% siswa menyatakan setuju, 28,89 % kurang setuju, 4,44 % tidak setuju dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.18
SISWA PERCAYA DIRI APABILA BERKOMUNIKASI DENGAN TEMAN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	24	26,67 %
B	Setuju	41	45,56 %
C	Kurang setuju	20	22,22 %
D	Tidak Setuju	3	3,33 %
E	Sangat Tidak Setuju	2	2,22 %
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.18 di atas dapat diketahui, 26,67 % siswa menyatakan setuju bahwa mereka percaya diri apabila berkomunikasi dengan teman, sementara 45,56 % siswa menyatakan setuju, 22,22 % kurang setuju, 3,33 % tidak setuju dan 2,22 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.19
SISWA MAMPU BEKERJA SAMA DENGAN TEMAN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	31	34,44 %
B	Setuju	45	50 %
C	Netral	9	10 %
D	Tidak Setuju	5	5,56 %
E	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.19 di atas dapat diketahui, 34,44 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa mereka mampu bekerja sama dengan teman, sementara 50 % menyatakan setuju, 10 % kurang setuju, dan 5,56 % tidak setuju.

TABEL IV.20
SISWA MAMPU MENJAGA HUBUNGAN PERSAHABATAN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	47	52,22 %
B	Setuju	34	37,78 %
C	Kurang setuju	8	8,89 %
D	Tidak Setuju	1	1,11 %
E	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.20 di atas diketahui, 52,22 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa mereka mampu menjaga hubungan persahabatan, sementara 37,78 % siswa menyatakan setuju, 8,89 % kurang setuju dan 1,11 % menyatakan tidak setuju.

TABEL IV.21
SISWA MAMPU MENGHARGAI PEMIKIRAN DAN PERASAAN
TEMAN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	41	45,55 %
B	Setuju	42	46,67 %
C	Kurang setuju	7	7,78 %
D	Tidak Setuju	-	-
E	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.21 di atas dapat diketahui, 45,55 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa mereka mampu menghargai pemikiran dan perasaan teman, sementara 46,67 % menyatakan setuju, dan 7,78 % siswa menyatakan kurang setuju.

TABEL IV.22
SISWA BISA MENERIMA KELEBIHAN DAN KEKURANG TEMAN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	35	38,89 %
B	Setuju	51	56,67 %
C	Kurang setuju	2	2,22 %
D	Tidak Setuju	1	1,11 %
E	Sangat Tidak Setuju	1	1,11 %
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.22 di atas dapat diketahui, 38,89 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa bisa menerima kelebihan dan kekurangan teman, sementara 56,67 % siswa menyatakan setuju, 2,22 % kurang setuju, 1,11 % tidak setuju, dan 1,11 % siswa menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.23
SISWA AKTIF DALAM DISKUSI KELOMPOK

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	22	24,44 %
B	Setuju	52	57,78 %
C	Kurang setuju	15	16,67 %
D	Tidak Setuju	-	-
E	Sangat Tidak Setuju	1	1,11 %
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.23 di atas dapat diketahui, 24,44 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa aktif dalam diskusi kelompok, sementara 57,78 % siswa menyatakan setuju, 16,67 % kurang setuju, dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.24
SISWA MERASA BERTANGGUNG JAWAB DALAM MELAKUKAN TUGAS KELOMPOK

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	22	24,44 %
B	Setuju	47	52,22 %
C	Kurang setuju	16	17,78 %
D	Tidak Setuju	5	5,56 %
E	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.24 di atas dapat diketahui, 24,44 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa merasa bertanggung jawab dalam melakukan tugas kelompok, sementara 52,22 % siswa menyatakan setuju, 17,78 % kurang setuju dan 5,56 % menyatakan tidak setuju.

TABEL IV.25
SISWA MAMPU MENYELESAIKAN TUGAS KELOMPOKNYA
DENGAN BAIK

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	23	25,56 %
B	Setuju	51	56,67 %
C	Kurang setuju	13	14,44 %
D	Tidak Setuju	2	2,22 %
E	Sangat Tidak Setuju	1	1,11 %
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.25 di atas dapat diketahui, 25,56 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik, sementara 56,67 % siswa menyatakan setuju, 14,44 % kurang setuju, 2,22 % tidak setuju dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV. 26
SISWA MAMPU MEMBINA HUBUNGAN HARMONIS DENGAN
GURU

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	30	33,33 %
B	Setuju	50	55,56 %
C	Kurang setuju	10	11,11 %
D	Tidak Setuju	-	-
E	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.26 di atas dapat diketahui, 33,33 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa mampu membina hubungan harmonis dengan guru, sementara 55,56 % siswa menyatakan setuju dan 11,11 % menyatakan kurang setuju.

TABEL IV. 27
SISWA AKTIF DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	16	17,78 %
B	Setuju	28	31,11 %
C	Kurang setuju	33	36,67 %
D	Tidak Setuju	11	12,22 %
E	Sangat Tidak Setuju	2	2,22 %
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.27 di atas dapat diketahui, 17,78 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sementara 31,11 % siswa menyatakan setuju, 36,67 % kurang setuju, 12,22 % tidak setuju dan 2,22 % siswa sangat tidak setuju.

TABEL IV.28
SISWA AKTIF DALAM ORGANISASI SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	8	8,89 %
B	Setuju	33	36,67 %
C	Kurang setuju	40	44,44 %
D	Tidak Setuju	7	7,78 %
E	Sangat Tidak Setuju	2	2,22 %
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.28 di atas dapat diketahui, 8,89 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa siswa aktif dalam organisasi sekolah. Sementara 36,67 % siswa menyatakan setuju, 44,44 % kurang setuju, 7,78 % tidak setuju dan 2,22 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV.29
SISWA MAMPU MEMBINA HUBUNGAN BAIK DENGAN
MASYARAKAT

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	26	28,89 %
B	Setuju	51	56,67 %
C	Kurang setuju	12	13,33 %
D	Tidak Setuju	-	-
E	Sangat Tidak Setuju	1	1,11 %
Jumlah		90	100 %

Berdasarkan tabel IV. 29 di atas dapat diketahui, 28,89 % siswa sangat setuju bahwa siswa mampu membina hubungan baik dengan masyarakat. Sementara 56,67 % siswa menyatakan setuju, 13,33 % kurang setuju dan 1,11 % menyatakan sangat tidak setuju.

TABEL IV. 30
DALAM BERINTERAKSI SISWA DAPAT MEMBERI PENGARUH YANG
POSITIF KEPADA ORANG LAIN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	34	37,78 %
B	Setuju	45	50 %
C	Kurang setuju	8	8,89 %
D	Tidak Setuju	1	1,11 %
E	Sangat Tidak Setuju	2	2,22 %
Jumlah		90	100,00 %

Berdasarkan tabel IV.30 di atas dapat diketahui, 37,78 % siswa menyatakan sangat setuju bahwa dalam berinteraksi siswa dapat memberi pengaruh yang positif kepada orang lain. Sementara 50 % siswa menyatakan setuju, 8,89 % kurang setuju, 1,11 % tidak setuju dan 2,22 % menyatakan sangat tidak setuju.

C. Analisa data

1. Layanan informasi bidang bimbingan sosial

Dari hasil angket yang disajikan seperti di atas, maka untuk mengetahui data tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial secara keseluruhan, maka data dalam bentuk tabel-tabel di atas akan direkap dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

TABEL. IV.31
REKAPITULASI ANGKET TENTANG LAYANAN INFORMASI
BIDANG BIMBINGAN SOSIAL

No	Skor / Item															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	5	5	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	56
2	5	4	2	3	3	5	3	4	2	2	5	4	5	3	4	54
3	3	4	2	5	3	4	2	4	4	4	5	4	5	3	5	57
4	4	5	4	5	5	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	65
5	4	3	5	4	2	4	5	4	5	2	5	3	1	4	3	54
6	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	63
7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	59
8	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	64
9	3	3	4	1	5	4	4	1	5	2	3	4	1	4	4	48
10	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	56
11	3	5	3	4	4	3	4	4	4	2	5	3	4	3	4	55
12	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	5	4	5	1	5	58
13	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
14	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	57
15	5	2	5	4	1	4	1	5	4	5	5	5	5	5	5	61
16	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	65
17	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	65
18	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	55
19	4	4	5	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	58
20	5	5	3	5	3	4	4	3	4	3	5	4	5	3	2	58

21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
23	5	4	4	5	3	2	3	4	3	3	5	4	3	3	2	53
24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
25	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	53
26	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	66
27	4	3	5	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	4	5	61
28	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	51
29	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	56
30	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	63
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
32	5	4	4	5	3	3	3	4	4	4	5	3	4	4	1	56
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	56
34	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
35	4	5	5	5	5	2	5	4	4	3	3	5	5	4	4	63
36	3	4	4	5	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	53
37	5	4	4	5	4	3	5	4	5	3	4	5	3	4	4	62
38	4	5	3	3	4	4	5	5	4	3	2	4	4	4	5	59
39	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	52
40	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	59
41	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	5	5	4	3	62
42	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	3	61
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
44	4	3	5	3	4	4	3	5	3	4	3	4	4	4	3	56
45	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	56
46	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	62
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
48	5	5	5	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	62
49	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	63
50	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	5	4	3	4	4	53
51	3	5	5	5	3	2	3	3	3	4	5	5	5	3	4	58
52	3	5	5	5	3	2	3	3	3	4	5	5	5	3	4	58
53	3	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	5	4	4	4	60
54	4	5	4	3	5	3	5	4	4	3	4	4	4	2	5	59

55	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	67
56	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	59
57	4	4	2	4	3	4	3	3	4	1	1	4	3	3	4	47
58	4	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	67
59	4	4	5	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	4	2	52
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	72
61	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	70
62	5	4	5	5	3	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	67
63	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	60
64	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	68
65	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	5	4	4	4	55
66	5	4	4	5	3	2	5	3	4	4	5	5	5	2	3	59
67	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	62
68	5	3	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	3	4	60
69	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	2	4	3	2	45
70	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	67
71	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	58
72	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	63
73	5	5	4	4	5	1	5	5	4	5	3	3	1	3	5	58
74	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	66
75	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	63
76	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	70
77	5	4	4	5	3	3	1	5	1	3	4	1	1	2	3	45
78	5	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	60
79	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	68
80	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	63
81	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	61
82	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	68
83	4	4	4	3	3	3	5	2	5	3	4	3	4	4	3	54
84	4	5	4	5	3	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	59
85	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	66
86	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	63
87	5	5	5	5	5	3	3	2	4	3	5	3	2	3	4	57
88	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	3	58

89	5	4	4	5	4	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4	60
90	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	5	5	5	4	4	55

Uraian di atas adalah gambaran tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial yang diterima oleh siswa, skor total layanan informasi bidang bimbingan sosial masing-masing siswa akan dianalisis dengan bantuan *Statistical Product And Service Solutions* (SPSS) versi 16.0 maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

TABEL IV.32
STATISTIK

Mean	59.46
Median	59.50
Stand.Deviasi	5.36
Nilai Terendah	45.00
Nilai tertinggi	72.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel layanan informasi bidang bimbingan sosial, Mean = 59.47, Median = 59.50, Standar Deviasinya 5.37, Skor Terendah 45.00, Skor tertinggi 72.00. Skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sedang} &= M - 1(SD) \text{ s/d } M + 1(SD) \\
 &= 59.46 - 1(5.36) \text{ s/d } 59.46 + 1(5.36) \\
 &= 59.46 - 5.36 \text{ s/d } 59.46 + 5.36 \\
 &= 54.10 \text{ s/d } 64.82
 \end{aligned}$$

TABEL IV.33
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF TENTANG LAYANAN
INFORMASI BIDANG BIMBINGAN SOSIAL
DATA VARIAN I (X)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	66 – 72	13	14,45%
Sedang	54 - 65	66	73,33%
Tidak Baik	45 – 53	11	12,22%
Jumlah		90 orang	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial yang secara umum tergolong baik 13 orang atau sebesar 14.45%, pada kategori sedang sebanyak 66 orang atau sebesar 73.33%, dan pada kategori tidak baik sebanyak 11 orang atau sebesar 12,22%.

2. Interaksi Sosial Siswa

TABEL IV.34
REKAPITULASI ANGKET TENTANG INTERAKSI SOSIAL SISWA

No	Skor/item															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	5	2	65
2	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	2	3	1	55
3	5	4	4	2	5	4	5	5	4	5	3	5	3	3	1	58
4	3	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	3	5	5	3	64
5	5	4	3	5	4	5	4	4	1	5	4	2	2	4	3	55
6	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	60
7	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	56
8	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	59
9	1	5	4	5	3	5	4	1	2	5	4	3	2	1	3	48
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	54
11	5	3	5	5	3	3	2	5	5	5	3	4	4	3	3	58
12	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	70
13	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	5	4	66
14	4	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	66

15	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	69
16	5	4	3	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	63
17	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	68
18	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	59
19	5	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	53
20	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	3	4	4	65
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	58
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	58
23	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	63
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
25	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	55
26	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	65
27	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	61
28	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	54
29	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	63
30	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	57
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	58
32	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	56
33	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	53
34	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	59
35	5	3	3	3	5	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	55
36	5	4	3	3	5	4	5	3	3	4	4	3	3	4	4	57
37	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	53
38	5	2	2	4	5	5	4	3	2	2	3	2	3	4	4	50
39	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	68
40	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	4	5	4	4	4	65
41	5	1	3	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	59
42	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
43	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
44	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
45	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	56
46	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	64
47	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58
48	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	56
49	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	53
50	5	2	3	4	4	4	4	4	5	4	3	1	4	4	4	55
51	5	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4	2	2	3	4	59
52	5	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4	2	2	3	4	59

53	5	5	5	4	5	4	5	3	3	3	5	5	3	3	4	62
54	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	62
55	4	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	55
56	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	3	4	63
57	4	4	1	4	3	3	5	3	5	1	4	5	1	5	5	53
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
59	5	3	2	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	67
60	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	70
61	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	5	5	69
62	5	3	4	5	5	5	5	4	3	4	5	3	3	5	5	64
63	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	5	65
64	5	4	4	4	4	5	1	4	4	4	4	3	3	5	5	59
65	4	4	1	4	5	5	5	5	4	5	5	2	3	5	5	62
66	5	3	3	4	4	3	5	3	2	5	5	2	3	5	5	57
67	5	3	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	68
68	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	68
69	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	65
70	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	70
71	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	69
72	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	68
73	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	2	3	1	4	5	58
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	59
75	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	72
76	5	3	3	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	64
77	5	5	5	5	5	4	4	5	1	2	5	1	5	4	5	61
78	5	4	4	1	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	61
79	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	67
80	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	3	3	4	5	65
81	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	61
82	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	3	2	3	4	5	57
83	5	3	2	2	2	3	4	4	5	3	3	3	3	4	5	51
84	5	4	5	5	5	5	5	3	4	3	4	2	3	4	5	62
85	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	68
86	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	65
87	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	67
88	5	2	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	60
89	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	68
90	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	3	3	3	5	64

Uraian di atas adalah gambaran tentang interaksi sosial siswa, skor total interaksi sosial masing-masing siswa dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0, maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

TABEL IV.35
STATISTIK

Mean	61.08
Median	61.00
Stand. Deviasi	5.58
Nilai Terendah	48.00
Nilai Tertinggi	75.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel interaksi sosial siswa, Mean 61.08, Median 61.00, Standar Deviasinya 5.58, Skor terendah 48.00, Skor tertinggi 75.00. dan skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran interaksi sosial siswa, dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sedang} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1(\text{SD}) \\
 &= 61.08 - 1(5.58) \text{ s/d } 61.08 + 1(5.58) \\
 &= 61.08 - 5.58 \text{ s/d } 61.08 + 5.58 \\
 &= 55.50 \text{ s/d } 66.66
 \end{aligned}$$

TABEL IV. 36
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF TENTANG INTERAKSI SOSIAL
SISWA
DATA VARIAN I (Y)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	68 – 75	15	16,67%
Sedang	56 - 67	58	64,44%
Tidak Baik	48 – 55	17	18,89%
Jumlah		90 orang	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang interaksi sosial siswa yang secara umum tergolong baik, yakni 15 orang atau sebesar 16.67%, pada kategori sedang sebanyak 58 orang atau sebesar 64.44% dan pada kategori tidak baik sebanyak 17 orang atau sebesar 18.89%.

3. Analisa Hubungan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif yang signifikan antara layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari pearson. Dalam memproses data penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS versi 16.0 for windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data adalah:

a. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval

Data di atas baik tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial maupun interaksi sosial siswa merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval. Proses mengubah data ordinal menjadi data interval adalah sebagai berikut:³

1) Data tentang layanan informasi bidang bimbingan sosial

a) Menentukan nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L).

$$H = 72$$

³ Hartono, *Analisis Item Instrument*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010, h.127

$$L = 45$$

b) Menetapkan luas penyebaran nilai atau rangenya dengan rumus:

$$R = H - L$$

$$R = 72 - 45$$

$$R = 27$$

c) Membuat tabel perhitungan

d) Menghitung Mean, dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

e) Mengitung Standar Deviasi, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)}}$$

f) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Hasil angket layanan informasi bidang bimbingan sosial, data ordinalnya 56 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(56 - 59.46)}{5.36} = 43.54$$

Hasil angket layanan informasi bidang bimbingan sosial, data ordinalnya 54 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(54 - 59.46)}{5.36} = 39.81$$

Hasil angket layanan informasi bidang bimbingan sosial, data ordinalnya 57 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(57 - 59.46)}{5.36} = 45.41$$

Hasil angket layanan informasi bidang bimbingan sosial, data ordinalnya 65 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(65 - 59.46)}{5.36} = 60.33$$

g) Demikian seterusnya untuk responden berikutnya

2) Data tentang interaksi sosial siswa

$$H = 78$$

$$L = 48$$

$$78 - 48 = 27$$

Hasil angket interaksi sosial siswa, data ordinalnya 65 diubah menjadi data sebagai berikut dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(65 - 61.08)}{5.58} = 57.02$$

Hasil angket interaksi sosial siswa, data ordinalnya 55 diubah menjadi data sebagai berikut dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(55 - 61.08)}{5.58} = 39.10$$

Hasil angket interaksi sosial siswa, data ordinalnya 58 diubah menjadi data sebagai berikut dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(58 - 61.08)}{5.58} = 44.48$$

Demikian seterusnya untuk responden berikutnya.

TABEL IV.37
PASANGAN DATA INTERVAL VARIABEL X DAN Y

No	Layanan informasi bidang bimbingan sosial		Interaksi sosial siswa	
	Ordinal	Interval	Ordinal	Interval
1	56	43.54	65	57.02
2	54	39.81	55	39.10
3	57	45.41	58	44.48
4	65	60.33	64	55.23
5	54	39.81	55	39.10
6	63	56.60	60	48.06
7	59	49.14	56	40.89
8	64	58.47	59	46.27
9	48	28.61	48	26.56
10	56	43.54	54	37.31
11	55	41.68	58	44.48
12	58	47.28	70	65.98
13	58	47.28	66	58.81
14	57	45.41	66	58.81
15	61	52.87	69	64.19
16	65	60.33	63	53.44
17	65	60.33	68	62.40
18	55	41.68	59	46.27
19	58	47.28	53	35.51
20	58	47.28	65	57.02
21	60	51	58	44.48
22	60	51	58	44.48
23	53	37.95	63	53.44
24	59	49.14	59	46.27
25	53	37.95	55	39.10
26	66	62.20	65	57.02
27	61	52.87	61	49.85
28	51	34.22	54	37.31
29	56	43.54	63	53.44
30	63	56.60	57	42.68

31	60	51	58	44.48
32	56	43.54	56	40.89
33	56	43.54	53	35.51
34	62	54.74	59	46.27
35	63	56.60	55	39.10
36	53	37.95	57	42.68
37	62	54.74	53	35.51
38	59	49.14	50	30.14
39	52	36.08	68	62.40
40	59	49.14	65	57.02
41	62	54.74	59	46.27
42	61	52.87	63	53.44
43	60	51	55	39.10
44	56	43.54	61	49.85
45	56	43.54	56	40.89
46	62	54.74	64	55.23
47	60	51	58	44.48
48	62	54.74	56	40.89
49	63	56.60	53	35.51
50	53	37.95	55	39.10
51	58	47.28	59	46.27
52	58	47.28	59	46.27
53	60	51	62	51.64
54	59	49.14	62	51.64
55	67	64.07	55	39.10
56	59	49.14	63	53.44
57	47	26.75	53	35.51
58	67	64.07	75	74.94
59	52	36.08	67	60.60
60	72	73.39	70	65.98
61	70	69.66	69	64.19
62	67	64.07	64	55.23
63	60	51	65	57.02
64	68	65.93	59	46.27
65	55	41.68	62	51.64
66	59	49.14	57	42.68
67	62	54.74	68	62.40
68	60	51	68	62.40
69	45	23.02	65	57.02
70	67	64.07	70	65.98
71	58	47.28	69	64.19

72	63	56.60	68	62.40
73	58	47.28	58	44.48
74	66	62.20	59	46.27
75	63	56.60	72	69.56
76	70	69.66	64	55.23
77	45	23.02	61	49.85
78	60	51	61	49.85
79	68	65.93	67	60.60
80	63	56.60	65	57.02
81	61	52.87	61	49.85
82	68	65.93	57	42.68
83	54	39.81	51	31.94
84	59	49.14	62	51.64
85	66	62.20	68	62.40
86	63	56.60	65	57.02
87	57	45.41	67	60.60
88	58	47.28	60	48.06
89	60	51	68	62.40
90	55	41.68	64	55.23

Untuk selanjutnya hanya data interval yang akan dianalisis. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS versi 16.0 for windows. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

b. Pengujian Signifikansi Hubungan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII sekolah menengah pertama negeri 23 Pekanbaru.

Ho : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII sekolah menengah pertama negeri 23 Pekanbaru.

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (layanan informasi bidang bimbingan sosial) dengan variabel Y (interaksi sosial siswa) dapat dilihat melalui program SPSS for windows versi 16.0 sebagai berikut:

TABEL IV.38
PEARSON CORELATIONS

		Layanan Informasi	Interaksi sosial siswa
Layanan Informasi	Pearson Correlation	1	.347**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	90	90
Interaksi sosial siswa	Pearson Correlation	.347**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (pearson correlation) 0.347 dengan tingkat probabilitas 0.001. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “ada hubungan yang signifikan antara layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII sekolah menengah pertama negeri 23 Pekanbaru, dapat diterima, dengan sendirinya H_0 ditolak”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data tentang hubungan layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII sekolah menengah pertama negeri 23 Pekanbaru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara layanan informasi bidang bimbingan sosial dengan interaksi sosial siswa kelas VIII sekolah menengah pertama negeri 23 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan oleh hasil koefisien korelasi sebesar 0.347 dengan tingkat probabilitas 0.001.

Dengan kata lain semakin baik layanan informasi bidang bimbingan sosial yang diterima oleh siswa semakin baik pula interaksi sosial siswa kelas VIII sekolah menengah pertama negeri 23 Pekanbaru. Jika tidak baik layanan informasi bidang bimbingan sosial yang diterima siswa maka tidak baik pula interaksi sosial siswa kelas VIII sekolah menengah pertama negeri 23 Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis ingin mengajukan beberapa saran kepada pihak SMP Negeri 23 Pekanbaru.

1. Kepada pihak sekolah, khususnya guru pembimbing di sekolah menengah pertama negeri 23 Pekanbaru, untuk tetap memprogramkan layanan informasi bidang bimbingan sosial. Hal ini karena mengingat pentingnya layanan

informasi bidang bimbingan sosial ini dalam perkembangan sosial siswa, khususnya dalam mendidik siswa menjadi pribadi yang mampu berinteraksi sosial dengan lingkungannya.

2. Kepada siswa kelas VIII sekolah menengah pertama negeri 23 Pekanbaru diharapkan untuk selalu mengikuti setiap layanan informasi bidang bimbingan sosial yang diberikan oleh guru pembimbing dengan serius, dan kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan tercipta generasi – generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual namun juga mampu membangun hubungan harmonis dengan lingkungan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani. (2002). *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Abu Ahmadi. (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Andi Mappiare. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Dewa Ketut Sukardi, dkk. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. (2010). *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Mar'at. (1982). *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. (2009). *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prayitno. (2004). *Layanan informasi*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sanapiah Faisal dan Nur Yassik. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sunarto dan Agung Hartono. (2006). *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.FIP.UNY

S.Nasution. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Syaiful Bahari Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Winkel dan Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi